

## **KAJIAN PUSTAKA (*LITERATURE REVIEW*) SEBAGAI LAYANAN INTIM PUSTAKAWAN BERDASARKAN KEPAKARAN DAN MINAT PEMUSTAKA**

*Oleh: Widiarsa\**

### **INTISARI**

*Perpustakaan perguruan tinggi ke depan harus mampu memberikan sebuah layanan nyata yang berkontribusi langsung kepada perguruan tinggi tempat ia bernaung. Perpustakaan Sekolah Pascasarjana sebagai perpustakaan yang menginduk kepada Sekolah Pascasarjana merasa perlu mendesain sebuah layanan referensi yang lebih intim bagi pemustakanya. Secara umum, layanan referensi merupakan ujung tombak pada sebuah perpustakaan, maka beberapa langkah ditempuh untuk mengkreasi sebuah layanan unggulan. Hasil pengamatan dan masukan dari para pemangku kepentingan, muncullah layanan kajian pustaka (*literature review*) yang saat ini sedang dalam tahap perintisan. Layanan kajian pustaka ini dilayankan secara intim guna memenuhi kebutuhan pemustaka Perpustakaan Sekolah Pascasarjana UGM sesuai kepakaran dan minat pemustaka.*

***Kata kunci:*** *layanan referensi, kajian pustaka, literature review, Perpustakaan Sekolah Pascasarjana UGM*

#### **A. PENDAHULUAN**

Cooper (1984) mengemukakan bahwa penelitian (*research*) ialah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Menurut ilmuwan Hillway (1956), penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu

masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Dikatakan hati-hati dan sempurna karena harus mengikuti prosedur dan langkah-langkah sebagai suatu kebulatan prosedur.

Sebagai sebuah karya ilmiah, penelitian harus berlandaskan pada teori yang kuat serta berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang tepat untuk

menemukan teori yang baik adalah dengan melakukan *literature review* (kajian pustaka). Cooper dalam Creswell mengemukakan bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni; menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Menulis kajian pustaka membutuhkan teknik dan langkah-langkah yang tepat. Boote dan Beile (2005) mengungkapkan:

*Writing a faulty literature review is one of many ways to derail a dissertation. If the literature review is flawed, the remainder of the dissertation may also be viewed as flawed, because "a researcher cannot perform significant research without first understanding the literature in the field.*

Boote, dalam ungkapan di atas, mengemukakan bahwa kualitas suatu penelitian dapat dinilai dari bangunan konsep yang termuat dalam kajian pustaka yang menyertainya. Kajian

pustaka merupakan satu bagian penting dari seluruh langkah-langkah metode penelitian. Kajian pustaka dalam sebuah penelitian, baik penelitian pustaka maupun penelitian lapangan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kajian pustaka merupakan variabel yang menentukan dalam sebuah penelitian, sebab menentukan cakrawala dari segi tujuan dan hasil penelitian. Kajian pustaka berfungsi memberikan landasan teoritis tentang mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan dalam kaitannya dengan kerangka pengetahuan. Apabila kajian pustaka sudah kurang baik, maka kemungkinan besar penelitian yang dihasilkan juga kurang baik.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kajian Pustaka (*Literature Review*)**

Kajian pustaka adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian. Dalam

penelitian pendidikan, peneliti biasanya mementingkan kajian pustaka yang diambil dari artikel pada jurnal. Namun demikian, peneliti juga membutuhkan informasi lain yang diambil dari makalah konferensi, buku, dan dokumen pemerintah.

Purwono (2010) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Hal penting yang akan diperoleh dalam kegiatan ini adalah:

1. Teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan/pedoman bagi penelitian
2. Informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dengan demikian kajian pustaka merupakan informasi yang relevan dengan masalah penelitian yang dapat

diambil dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Informasi-informasi tersebut digunakan sebagai acuan, dasar, atau pendukung dalam mengatasi permasalahan penelitian.

### **Urgensi Kajian Pustaka**

Urgensi melakukan kajian pustaka sebagaimana dikemukakan oleh Cooper dalam Creswell (2010) bahwa kajian pustaka penting untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

LeCompte & colleagues (2003) mengemukakan juga pentingnya kajian pustaka:

*Conducting a literature review is a means of demonstrating an author's knowledge about a particular field of*

*study, including vocabulary, theories, key variables and phenomena, and its methods and history. Conducting a literature review also informs the student of the influential researchers and research groups in the field. Finally, with some modification, the literature review is a "legitimate and publishable scholarly document".*

Secara lebih rinci, Gall (1996) mengemukakan urgensi kajian pustaka adalah sebagai alat untuk mengetahui masalah penelitian, membantu memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian, memahami latar belakang teori masalah penelitian, mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, menghindari terjadinya duplikasi penelitian, dan memberikan pembenaran alasan pemilihan masalah penelitian.

### **Tahapan dalam Kajian Pustaka**

Bentuk penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, seorang peneliti saat melakukan kajian pustaka, harus memulai dengan langkah yang tepat. Hal ini penting untuk efisiensi waktu serta memberikan arahan darimana memulai sebuah kajian

pustaka. Menurut Creswell (2010) tahapan melakukan kajian pustaka adalah sebagai berikut:

➤ **Mengidentifikasi istilah-istilah kunci (*identify key terms*).**

Pada tahap ini yang dilakukan ialah memulai penelitian dengan mempersempit topik penelitian untuk mempermudah penelusuran literatur. Peneliti memilih istilah kunci dengan menggunakan satu atau dua kata atau satu frase singkat. Pemilihan harus dilakukan dengan teliti agar mempermudah pelacakan literatur di perpustakaan maupun sumber lain (internet) serta ditemukan literatur yang sesuai dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Berikut ini strategi yang dapat dilakukan:

- a. Menulis sebuah "*working title*" pendahuluan untuk penelitian tersebut. Kemudian memilih dua atau tiga kata kunci dari judul tersebut yang meng-gambarkan ide pokok dari penelitian. Walaupun sebagian peneliti mengubah judul penelitian pada akhir penelitian, tetapi "*working title*" menjaga fokusnya agar tetap pada ide pokok yang menjadi bahan kajian. Hal ini karena

- “*working title*” dapat direvisi sewaktu-waktu jika dianggap perlu dalam penelitian.
- b. Mengajukan pertanyaan umum penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian secara singkat. Pilih dua atau tiga kata dari pertanyaan tersebut yang merangkum petunjuk utama dalam penelitian.
  - c. Menggunakan kata-kata yang dipakai oleh penulis.
  - d. Mencari pada katalog istilah (*catalog of terms*) untuk mendapatkan literatur sesuai dengan topik penelitian. Tahap ini dapat dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan di kampus yang berbasis online database atau OPAC. Sebagai salah satu contoh database *online* adalah ERIC DATABASE. Selain informasi yang diperoleh dari berbagai sumber di perpustakaan, p e m u s t a k a d a p a t p u l a memperoleh bahan kepustakaan dari instansi atau lembaga tertentu, misalnya LIPI dengan lembaganya PDII (Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah) secara langsung (tatap muka) maupun *online*.
  - e. Mencari buku (literatur) yang dimaksud ke rak buku di perpustakaan kampus. Cari penelitian tujuh atau sepuluh tahun terakhir yang sesuai dengan kata kunci yang telah dirumuskan sebelumnya.
- **Menentukan tempat literatur (*locate literature*) sesuai dengan topik yang telah ditemukan di sebuah basis data ataupun internet.**
- Langkah selanjutnya adalah pengumpulan (pencarian) literatur yang relevan. Pencarian dapat dimulai dengan mengakses internet dan mencari literatur elektronik yang sesuai dengan topik. Walaupun proses ini diperbolehkan dalam penelitian, namun hendaknya peneliti berhati-hati dalam merujuk artikel yang bersumber dari internet. Kadang artikel di internet di bawah standar ilmiah, namun banyak juga yang mempunyai kualitas yang baik untuk dirujuk.
- Pencarian literatur yang baik dapat dimulai dengan mendiskusikan hal tersebut kepada pembimbing atau sesama mahasiswa. Berikut hal yang dapat membentuk dalam sistematika sumber kepustakaan:

## Artikel

- a. Gunakan perpustakaan akademik. Tempat yang paling tepat untuk memulai pencarian literatur adalah perpustakaan akademik. Walaupun terdapat perpustakaan daerah yang menyediakan literatur yang berguna namun perpustakaan akademik paling tepat dan sesuai untuk penelitian khususnya penelitian pendidikan. Perpustakaan akademik biasanya menyediakan jurnal online serta berbasis katalog online sehingga memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menemukan lokasi rak buku yang diinginkan.
- b. Gunakan sumber primer dan sekunder. Kajian pustaka biasanya berisi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah literatur yang ditulis langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau ide asli dari penulis. Artikel yang dipublikasikan oleh jurnal pendidikan adalah salah satu contohnya. Sumber sekunder adalah sumber yang disadur dari sumber utama, atau ringkasan ide yang diambil dari sumber utama. Contohnya adalah buku pedoman, ensiklopedia, dan jurnal-jurnal yang merangkum penelitian (*antologi*). Walaupun diperbolehkan untuk mengutip kedua sumber tersebut, tapi sumber utama lebih diprioritaskan. Sumber utama memberikan pandangan asli dari penulis serta menyajikan hasil penelitian yang lebih detil dan asli yang lebih baik daripada sumber sekunder. Creswell (2002) mengatakan bahwa sumber sekunder dapat membantu sebagai permulaan kajian pustaka, untuk menggali dan menentukan sejauh mana materi dalam sebuah topik pembahasan.
- c. Cari tipe-tipe literatur yang berbeda  
Literatur yang digunakan dalam penelitian hendaknya tidak hanya bersumber dari buku, ada banyak jenis literatur yang dapat digunakan. Menurut Creswell (2010) beberapa tipe literatur yang dapat digunakan adalah ikhtisar/ringkasan (*summaries*), ensiklopedia (*encyclopedia*), kamus istilah (*dictionaries and glossaries of term*), buku pedoman (*handbooks*), indeks statistik (*statistical indexes*),

ulasan dan sintesis atau hasil penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), buku (*books*), jurnal (*journals*), publikasi indeks (*indexed publications*), sumber elektronik (*electronic sources*), seri abstrak (*abstract series*), *database*, dan literatur tahap awal (*earlystage literature*).

Dewasa ini, dengan kemajuan teknologi literatur tidak hanya didapat melalui perpustakaan maupun media cetak semisal jurnal dan surat kabar, namun dapat juga dilakukan dengan mengakses internet. Di balik keuntungan menggunakan literatur dari internet juga terdapat kerugian, dapat dilihat pada Tabel 1.

➤ **Mengevaluasi dan memilih literatur secara kritis untuk dikaji (*critically evaluate and select the literature*).**

Setelah melalui beberapa tahapan terlebih dahulu hingga literatur telah ditemukan, peneliti harus memilah mana yang tepat dimasukkan ke dalam Kajian dan mana yang tidak. Hal ini perlu dilakukan agar tidak membuang halaman dengan teori yang saling tumpang tindih dan menumpuk.

Beberapa pertanyaan berikut dapat membantu apakah literatur relevan untuk dikaji atau tidak:

- a. Topik yang relevan: apakah fokus literatur sama dengan proposal penelitian?
- b. Individu dan tempat yang relevan: apakah subjek penelitian adalah individu dan atau tempat yang sama dengan yang akan diteliti?
- c. Masalah dan pertanyaan penelitian yang relevan: apakah literatur menguji masalah penelitian yang sama seperti tujuan penelitian? Apakah mempunyai pertanyaan penelitian yang sama?
- d. Relevan untuk dapat diakses: Apakah literatur terdapat di perpustakaan atau dapat diunduh dari *website*? Apakah dapat diperoleh dengan mudah?

Jika semua pertanyaan di atas sesuai dengan keadaan, maka literatur tersebut dapat ditinjau/dikaji.

➤ **Menyusun literatur yang telah dipilih.**

Bahan-bahan informasi yang diperoleh kemudian dibaca, dicatat, diatur, dan ditulis kembali. Penulisan dapat dilakukan dengan menulis

## Artikel

abstrak atau membuat catatan-catatan kecil serta membuat diagram dan sebagainya. Berikut hal-hal yang dapat dilakukan dalam tahap ini:

- a. Mengutip, mengunduh, dan mengarsipkan.

Setelah menemukan buku, artikel di jurnal dan bermacam-macam dokumen lainnya di perpustakaan seorang peneliti harus mempunyai salinan seluruh informasi tersebut. Untuk mempermudah kerja, seorang peneliti hendaknya menyusun dan mengarsipkan dengan baik data-data tersebut. Untuk bahan-bahan yang didapat dengan cara mengunduh dari internet dapat disusun di dalam satu *folder*. Bahan yang berasal dari salinan dokumen dan media cetak lainnya, dapat diarsipkan di dalam sebuah map atau sejenisnya. Sebagai alternatif, penyusunan bisa didasarkan pada sumbernya, topik ataupun kata kunci.

- b. Membuat catatan-catatan dan merangkum (*taking notes and abstracting studies*).

Selama proses membaca literatur, peneliti hendaknya membuat catatan informasi dari literatur

tersebut. Membuat catatan ini berguna untuk merangkum ide pokok dari sumber yang sedang dibaca, agar ketika menulis Kajian seorang peneliti tidak mengalami kesulitan. Selain itu, membuat rangkuman atau abstrak literatur yang telah dibaca juga penting. Abstrak adalah rangkuman yang memuat informasi utama atau artikel yang disampaikan secara ringkas (biasanya tidak lebih dari 350 kata) dan ditulis dengan komponen yang spesifik yang mendeskripsikan penelitian. Untuk menghindari plagiasi, tidak dianjurkan menggunakan abstrak yang diterbitkan pada awal buku ataupun penelitian lainnya. Membuat abstrak sendiri lebih diutamakan. Langkah pertama membuat abstrak adalah merumuskan tipe literatur yang akan dirangkum. Untuk membuat abstrak penelitian kuantitatif seperti artikel jurnal, makalah seminar, disertasi atau tesis, maka yang harus diidentifikasi adalah: Permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian atau hipotesis, prosedur pengumpulan

- data dan hasil penelitian. Untuk penelitian kualitatif hal yang harus diidentifikasi adalah permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, prosedur pengumpulan data dan penemuan.
- c. Membuat peta konsep.  
 Dalam mengorganisir bahan-bahan dan materi literatur seorang peneliti harus memahami konsep dari kajian pustakanya. Konsep secara visual atau diagram akan memberikan gambaran pada pikiran disebut dengan peta konsep. Peta konsep berisi gambar yang menyajikan literatur penelitian (seperti penelitian, essay, buku, bab-bab, dan ringkasan-ringkasan) dalam sebuah topik. Visualisasi membantu peneliti untuk memperoleh banyak informasi ataupun topik di dalam literatur serta membantu peneliti bagaimana mengajukan penelitian untuk menambah atau memperluas literatur yang sudah ada daripada menduplikasi penelitian yang lalu. Ada dua model untuk menyusun peta konsep yakni secara hirarki dan model *circle*.

➤ **Menulis kajian pustaka (*write a literature review*)**

Menulis kajian pustaka ialah menuliskan kembali hasil ringkasan informasi yang diperoleh melalui literatur untuk dicantumkan dalam laporan penelitian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis kajian pustaka adalah:

*Pertama*, menggunakan gaya yang tepat untuk menulis kajian secara lengkap (untuk daftar di akhir laporan penelitian) dan untuk mengembangkan judul untuk Kajian pustaka.

*Kedua*, menggunakan strategi menulis khusus yang terkait dengan sejauh mana kajian, jenis kajian, dan penutup pada kajian.

- a. Menggunakan buku panduan penulisan. Setiap perguruan tinggi mempunyai panduan sendiri dalam penyusunan laporan penelitian. Panduan penulisan berisi petunjuk mengenai struktur untuk mengutip referensi, judul label, cara membuat tabel dan angka-angka untuk laporan penelitian ilmiah. Manfaat menggunakan panduan penulisan dalam penelitian (dan kajian pustaka) adalah didapatkannya format yang konsisten bagi

pembaca dan peneliti lainnya, dan format ini akan memudahkan dalam pemahaman penelitian.

- b. Strategi penulisan. Penulisan kajian pustaka memerlukan beberapa elemen tambahan, yaitu:

1) Keluasan kajian pustaka

Jumlah kajian pustaka dalam penelitian berbeda-beda. Untuk disertasi dan tesis, diperlukan tinjauan yang lebih ekstensif dari literatur serta komprehensif mencakup semua sumber informasi yang diidentifikasi pada bahasan sebelumnya. Sedangkan untuk rencana penelitian atau proposal, kajian pustaka yang tidak terlalu komprehensif mungkin dianggap cukup. Biasanya, tinjauan pustaka untuk proposal berkisar dari 10 sampai 30 halaman namun hal ini dapat bervariasi tergantung dengan pedoman penulisan pada lembaga masing-masing.

2) Jenis kajian

Penyusunan kajian pustaka dalam laporan penelitian memiliki jenis yang berbeda

tergantung pada tradisi di kampus peneliti. Ada dua model yang disajikan yaitu *model tematik* dan *model study-by-study*. Dalam kajian tematik, peneliti mengidentifikasi tema dan mengutip literatur secara singkat untuk mendukung tema tersebut. Dalam pendekatan ini, peneliti hanya membahas ide-ide besar atau hasil dari penelitian tidak pada detailnya. Penulis sering menggunakan pendekatan ini pada artikel jurnal, tetapi mahasiswa juga menggunakannya untuk disertasi dan tesis di program pascasarjana. Cara menggunakan format ini dengan menempatkan tema dan mencatat referensi (biasanya beberapa referensi) yang digunakan untuk mendukung tema.

Model *study-by-study* berbeda dengan model tematik. Kajian pustaka model *study-by-study* memberikan ringkasan rinci

dari setiap subjek yang dikelompokkan dalam tema yang luas. Model ini memuat unsur-unsur abstrak seperti yang telah dibahas sebelumnya. Model ini biasanya sering digunakan dalam artikel jurnal yang merangkum literatur serta dalam disertasi dan tesis. Ketika menyajikan model ini, penulis menghubungkan ringkasan (atau abstrak) dengan menggunakan kalimat transisi, dan mengatur ringkasan di bawah subpos yang mencerminkan tema divisi utama.

### 3) Penutup

Pernyataan penutup tinjauan bertujuan untuk merangkum tema utama yang ditemukan dalam literatur dan memberikan informasi tentang pentingnya masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

## **Pustakawan dan Layanan Kajian Pustaka**

Berdasarkan uraian pada (panduan) dalam melakukan pekerjaan

penelitian kajian pustaka di atas, Perpustakaan Sekolah Pascasarjana Lintas Disiplin merasa mendapatkan sebuah tantangan dalam mewujudkan sebuah layanan referensi yang dikemas dalam bentuk layanan kajian literatur (*literature review*) yang ditujukan bagi pemustaka Perpustakaan Sekolah Pascasarjana Lintas Disiplin. Layanan kajian pustaka ini didesain karena kebutuhan akan layanan ini tidak dapat dielakkan lagi karena basis dari pascasarjana sendiri adalah riset.

Layanan kajian pustaka yang dilayankan kepada pemustaka di Perpustakaan Sekolah Pascasarjana Lintas Disiplin ini belum bisa dibuka sebelum mengalami semacam uji coba. Layanan kajian pustaka memerlukan sebuah *prototype* sebelum diwujudkan dalam bentuk layanan yang bisa dinikmati oleh pemustaka Perpustakaan Sekolah Pascasarjana Lintas Disiplin secara umum.

*Prototype* dari layanan ini sedang dijalankan dengan bekerjasama dengan salah satu program studi yang ada di Sekolah Pascasarjana, yaitu Program Studi Agama dan Lintas Budaya (ALB). Program studi ini dipilih lantaran beberapa pertimbangan. Program studi ini memiliki keaktifan

dalam melakukan riset dan cukup konsisten menerbitkan atau mempublikasikan hasil penelitiannya baik cetak maupun elektronik. Program Studi ALB juga memiliki sebuah dokumentasi literatur dari penelitian-penelitian terdahulu yang diwujudkan dalam sebuah perpustakaan prodi.

Berdasarkan pembicaraan dan kesepakatan tidak tertulis, Prodi ALB merespon dengan baik bahwa layanan kajian pustaka (*literature review*) sangat diperlukan dan didukung. Prodi ALB bahkan menyediakan tenaga tambahan dari mahasiswa magang yang berlatar belakang mendapatkan beasiswa dari Prodi ALB. Tenaga dari mahasiswa ini bisa diberdayakan dalam mengkreasi sebuah layanan percontohan. Latar belakang tenaga tambahan yang berasal dari mahasiswa merupakan daya dukung tersendiri bagi pekerjaan kajian pustaka.

Awal uji coba sampai saat ini ialah menguji kemampuan dan daya tahan tenaga magang ini dalam mencari literatur berbasis pada silabus perkuliahan pada Prodi ALB. Mahasiswa diberikan tugas mencari literatur yang ada dalam silabus kemudian diminta mengelompokkannya berdasarkan acuan-acuan yang

dibuat oleh pustakawan. Sampai pada karya tulis ini dibuat, kemampuan dan daya tahan tenaga tambahan ini cukup mumpuni.

Langkah selanjutnya setelah penjajagan kemampuan dan daya tahan mahasiswa magang teruji ialah menetapkan semacam proyek kajian literatur. Proyek kajian literatur yang pertama sedang disusun berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh civitas akademika Program Studi ALB.

### C. KESIMPULAN

Kajian pustaka (*literature review*) merupakan tahap yang sangat menentukan dalam membangun sebuah konsep untuk penelitian. Karena itu teknik penulisan dan pemilihan bahan-bahan yang dikaji harus bisa dikuasai secara baik. Tidak semua bahan, dalam hal ini literatur, dapat dijadikan rujukan terutama dalam penulisan disertasi. Literatur yang memiliki kualitas yang tinggi yang dapat dijadikan bahan rujukan disertasi. Kajian pustaka yang tepat dan baik akan bermuara pada penelitian yang baik pula.

Berpijak pada pentingnya kajian pustaka dalam ranah penelitian,

perpustakaan perguruan tinggi semacam Perpustakaan Sekolah Pascasarjana merasa perlu untuk memberikan layanan kajian pustaka guna mendukung kerja dari civitas akademika yang ada di Sekolah Pascasarjana. Layanan *literature review* tidak bisa sembarangan diberikan karena sifatnya yang intim. Intim di sini ialah kedalaman dalam pencarian, penentuan literatur dan juga kedalaman isi pustaka yang dicari oleh pemakai layanan *literature review*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Boote & Beile. (2005). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, 34(6). Doi:10.3102/0013189X034006003
- Cooper Cooper, H. M., (1984). The integrative research review: A systematic approach. *Applied social research methods series* (Vol. 2). 143. Doi:10.3102/0013189X015008017
- Creswell, J.W. (2012). *Educational research planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research. (4th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Creswell, J.W. (2010). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. (3rd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Education research: An introduction. (6th ed.)*. White Plains, NY: Longman.
- Hilway, T. (1956). *Introduction to research*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- LeCompte, M. D., Klinger, J. K., Campbell S. A., & Menke, D. W. (2003). Editor's introduction. *Review of Educational Research*. 73 ( 2 ) . D o i : 1 0 . 3 1 0 2 / 00346543073002123
- Purwono. (2010). Studi kepustakaan. Diakses 22 April 2019, dari <http://www.scribd.com/doc/49046967/STUDI-KEPUSTAKAAN> (<http://eric.ed.gov/>)

---

\*) Pustakawan Sekolah Pascasarjana UGM

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keuntungan dan kerugian menggunakan literatur dari internet

<b>Keuntungan</b>	<b>Kerugian</b>
Kemudahan akses untuk mendapatkan materi dapat dilakukan kapan saja	Terkadang tulisan di <i>website</i> tidak ditulis oleh ahli
Website memiliki informasi yang luas dalam banyak topik	Tulisan yang didapat di internet mungkin saja hasil plagiarisme yang tanpa sepengetahuan peneliti
Website memberikan jaringan yang dapat dihubungi oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dan topik penelitian	Bahan yang dibutuhkan mungkin sulit didapatkan dan memakan waktu untuk menemukannya.
Tulisan yang diterbitkan di website adalah informasi terkini	Literatur di website mungkin tidak diorganisasikan atau diringkas dengan baik untuk dapat digunakan.
Website dapat dengan mudah dicari menggunakan mesin pencarian dan kata kunci	Jurnal elektronik yang disajikan secara utuh adalah yang baru dan jumlahnya sangat sedikit
Penelitian pilihan dapat segera dicetak dari website.	